

ANALISIS PENGARUH SIMPANAN *MUDHARABAH* DAN PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT DI INDONESIA

Atika, S.EI, MA

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Nurmudah Manik, SE

Alumni Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstrak

Pembiayaan *mudharabah* sebagai modal kerja, dalam hal ini *mudharib* melaksanakan kegiatan usaha yang menghasilkan perolehan yang dibagikan berdasarkan nisbah yang disepakati. Bertambahnya tabungan *mudharabah* maka dana yang tersimpan juga bertambah dan laba yang didapat juga bertambah selain itu bank juga bisa menambah laba jika dana yang tersimpan disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh simpanan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat yang terdaftar di Indonesia, untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat yang terdaftar di Indonesia dan untuk mengetahui pengaruh simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat yang terdaftar di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah data kausal dengan tehnik analisis dengan menggunakan model linier berganda. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Pengerjaan model regresi linier ini dilakukan dengan bantuan aplikasi program SPSS 17. Data yang dianalisis adalah ROA, simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2007-2016. Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial simpanan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROA, secara parsial pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan secara *simultan* simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : ROA, Simpanan *Mudharabah*, Pembiayaan *Mudharabah*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis yang melanda dunia perbankan Indonesia telah menunjukkan bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan. Perbankan syariah merupakan salah satu sistem perbankan lain yang lebih tangguh karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan. Perbankan syariah yang dilaksanakan diatas prinsip yang berbeda dengan perbankan konvensional yang kenyataannya lebih terbukti mampu bertahan pada saat krisis sekalipun. Saat ini, sistem perbankan syariah lebih berkembang dan menjadi alternatif menarik bagi kalangan perusahaan sebagai pelaku bisnis, akademisi sebagai penyedia sumber daya manusia dan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan.

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. yang didirikan pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2008 adalah merupakan akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran pembiayaan yang ada pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk., terdapat dua produk utama yang dijalankan oleh bank dalam penyaluran pembiayaan, yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli (*murabahah*) dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*musyarakah, mudharabah*).

Pembiayaan *mudharabah* dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank, jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar. Dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula bank dalam pembayaran kewajiban kepada pihak lain. Dengan begitu profitabilitas menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya. Kemampuan bank dalam menghasilkan *profit* tersebut akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola *asset* dan *liabilities* yang ada, dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Besarnya laba atau *profit* tentu berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan serta menunjukkan tingkat keberhasilan bank syariah dalam melakukan kegiatan usahanya. Dampak yang timbul dari pembiayaan *mudharabah* akan menggairahkan sektor riil, investasi akan meningkat yang disertai dengan

pembukaan lapangan kerja baru. Akibatnya tingkat pengangguran akan dapat dikurangi dan pendapatan masyarakat akan meningkat.

Tabel 1.1
Data Simpanan *Mudharabah*, *Mudharabah* dan Profitabilitas Pada Bank Muamalat Tahun 2007-2016

Tahun	Simpanan <i>Mudharabah</i> (Rp/Dalam Jutaan)	<i>Mudharabah</i> (Rp/Dalam Jutaan)	Profitabilitas (ROA) (%)
2007	490.239	422.383	2.10
2008	513.041	434.099	1.40
2009	568.601	541.238	1.50
2010	723.328	423.237	1.67
2011	823.238	347.342	1.79
2012	987.514	208.582	29.16
2013	1.463.546	300.806	32.87
2014	1.763.842	1.808.870	0.10
2015	1.757.477	1.316.741	0.36
2016	2.238.617	828.761	3.97

Sumber : Bank Muamalat, 2017

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa simpanan *mudharabah* dari tahun ketahun mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Sedangkan pada *mudharabah* mengalami peningkatan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, kemudian pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 mengalami penurunan dan melonjak naik pada tahun 2014. Pada profitabilitas (ROA) terjadi penurunan pada tahun 2008 dibanding dengan tahun 2007. Kemudian kembali naik drastis pada tahun 2012 sampai dengan 2013.

Simpanan *mudharabah* sangat penting dalam mencerminkan biaya operasional suatu perbankan. Simpanan *mudharabah* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perbankan dalam mencapai profitabilitas perbankan. Perbankan dalam menjalankan aktivitasnya memiliki dua tipe simpanan *mudharabah*, yaitu biaya bunga yang mencerminkan pembiayaan untuk aktivitas perbankan dan biaya non bunga yang mencerminkan biaya informasi dan koordinasi (Polski, 2011).

Simpanan *mudharabah* non bagi hasil merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank selain biaya bagi hasil yang mencakup biaya operasional perbankan syariah dalam menjalankan aktivitasnya. simpanan *mudharabah* non bagi hasil dapat dikategorikan sebagai biaya operasional yaitu keseluruhan biaya kegiatan usaha dalam mata uang rupiah serta valuta asing. Total biaya operasional meliputi: beban imbalan kepada BI, bonus titipan wadiah, Kerugian atas penjualan surat berharga, kerugian dari penyertaan dan beban komisi/provisi, kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya, penyusutan/amortisasi, beban pemeliharaan aset tetap/inventaris, beban risiko operasional, kerugian restrukturisasi pembiayaan, beban tenaga kerja, biaya promosi, premi asuransi, sewa, pajak-pajak (tidak tergolong pajak penghasilan), pemeliharaan, perbaikan aset tetap dan inventaris, barang dan jasa, kerugian dari penjualan aset tetap dan inventris, serta kerugian dari penjualan transaksi valuta asing.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan ini secara ilmiah, dan untuk mewujudkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : “**Analisis Pengaruh Simpanan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat di Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh simpanan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat yang terdaftar di Indonesia ?

2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat yang terdaftar di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat yang terdaftar di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh simpanan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat yang terdaftar di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabili Bank Muamalat yang terdaftar di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat yang terdaftar di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

Bank syariah adalah suatu bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.

Pada dasarnya ketiga fungsi utama perbankan (menerima titipan dana, meminjamkan uang, dan jasa pengiriman uang) adalah boleh dilakukan, kecuali bila dalam melaksanakan fungsi perbankan melakukan hal – hal yang dilarang syariah. Dalam praktik perbankan konvensional yang dikenal saat ini, fungsi tersebut dilakukan berdasarkan prinsip bunga. Bank konvensional memang tidak serta merta identik dengan riba, namun kebanyakan praktik bank konvensional dapat digolongkan sebagai transaksi *ribawi*.

Dengan demikian, bank syaria'ah adalah bank yang tidak mengandalkan baunga, dan oprasional produknya, baik penghimpunan maupun penyuluhan dananya dan lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dari dan untuk debitur derdasarkan prinsip-prinsip hukum islam.

Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syari'ah Islam adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentan syari'at Islam, khususnya yang menyangkut dalam tata cara bermu'amalat itu dijauhinya praktek-prakteknya yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Kegiatan dan usaha bank selalu berkaitan dengan komoditas antara lain :

- a. Pemindahan uang.
- b. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran.
- c. Mendiskonsurat wesel, surat order maupun surat-surat berharga lainnya.
- d. Membeli dan menjual surat-surat berharga,
- e. Membeli dan menjual cek wesel, surat wesel, kertas dagang.
- f. Membeli kredit.
- g. Memberi jaminan kredit.

Dalam paradigma akuntansi Islam, secara garis besar terdiri atas 4 fungsi utama, hal ini termuat dalam buku “bank syariah dari teori ke praktik” karangan Muhamad Syafi'i Antonio, yaitu fungsi bank syariah sebagai manajemen investasi, fungsi bank syariah sebagai investasi, fungsi bank syariah sebagai jasa-jasa keuangan, dan fungsi bank syariah sebagai jasa sosial.

1) Fungsi bank syariah sebagai Manajemen investasi

Bank-bank syariah dapat melaksanakan fungsi ini berdasarkan kontrak *mudharabah* atau kontrak perwakilan. Menurut kontrak *mudharabah*, bank (dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, yaitu pihak yang melaksanakan investasi dana dari peihak lain) menerima presentase keuntungan hanya dalam kasus untung. Dalam hal terjadi kerugian, sepenuhnya menjadi risiko dana (*shahibu mal*), sedangkan bank tidak ikut menanggungnya.

2) Fungsi bank syariah sebagai Investasi

Bank-bank syariah menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang konsisten

denagan syariah. Di antara contohnya adalah kontrak *murabahah*, *musyarakah*, *bai' as-salam*, *bai' al-istisna'*, *ijarah*, dan lain-lain. Rekening investasi menjadi dua yakni rekening investasi tidak terbatas dan terbatas.

- a) Rekening investasi tidak terbatas (*general investment*)
Pemegang rekening jenis ini memberi wewenang kepada bank syari'ah untuk menginvestasika dananya dengan cara yang dianggap paling baik dan feasible, tanpa menerapkan pembatasan jenis, waktu, dan bidang usaha investasi.
- b) Rekening investasi terbatas
Pemegang rekening jenis ini menerapkan pembatasan tertentu dalam hal jenis, bidang usaha, dan waktu bank menginvestasikan dananya.
- c) Fungsi bank syariah sebagai Jasa keuangan
Bank syariah dapat juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasarkan upah (*fee based*) dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan. Contohnya, garansi, transfer kawat, L/C, dan sebagainya.
- d) Fungsi bank syariah sebagai Jasa sosial
Konsep perbankan islam/syariah mengharuskan bank islam melaksanakan jasa sosial, bisa melalui dana *qardh* (pinjaman kebaikan), zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Konsep perbankan syariah juga mengharuskan bank syariah memainkan peran dalam pengembangan sumber daya insani dan menyumbang dana bagi pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari kebijakan serta keputusan yang terangkai (Brigham and Houston, 2006). Adyani (dalam Paulin & Wiryono, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas juga digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu perusahaan. Rasio yang umumnya dipergunakan dalam pengukuran kinerja profitabilitas yaitu *Return on assets* (ROA) yang menjelaskan kemampuan bank dalam mengelola aset bank hingga perolehan *income* (Kuncoro and Suhardjono, 2012).

Departemen statistik Bank Indonesia menyebutkan bahwa *Return on assets* (ROA) adalah indikator profitabilitas bank yang digunakan dalam pengukuran tingkat efisiensi bank untuk pengelolaan aset bank. Indikator ini merupakan pembagian antara nilai pendapatan bersih (sebelum pos luar biasa dan pajak) dan rata-rata nilai aset dalam periode waktu yang sama. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas (laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aset bank) yang meningkatkan besarnya efisiensi pengelolaan suatu aset bank. Riyadi (dalam Suryani, 2012) menyatakan bahwa bank tergolong dalam klasifikasi sehat ketika nilai *Return on Asset* (ROA) mencapai 1,5%. Penggunaan ROA untuk penentuan tingkat kesehatan bank ditetapkan pula oleh Bank Indonesia. Hal tersebut karena nilai profitabilitas bank dianggap oleh Bank Indonesia sebagai hal utama mengingat peranan Bank Indonesia adalah sebagai pembina dan pengawas. Pengukuran nilai profitabilitas bank menggunakan aset dengan sebagian besar jumlah dana berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2013, h.121).

Munawir menjelaskan profitabilitas atau rentabilitas di pakai untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara keuntungan dengan modal yang di gunakan dalam operasi, karenanya laba yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rentable. Bagi pihak lain atau manajemen, rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada laba yang besar.

Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau *Return on Assets* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*). Tingkat Pengembalian Aset atau *Return on Assets* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*return on investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya.

3. Simpanan *mudharabah*

Simpanan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah Muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaan utama di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya.

Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain.

Namun, di sisi lain, bank syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.

Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, bank syariah akan membagikan hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.

Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

Dalam mengelola harta *mudharabah*, bank menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Di samping itu, bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, PPH bagi hasil simpanan *mudharabah* dibebankan langsung ke rekening tabungan *mudharabah* pada saat perhitungan bagi hasil. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya (nasabah) menghendaki. Di sisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil pemanfaatan harta titipan tersebut.

4. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah selaku (*mudharib*) yang mempunyai keahlian atau ketrampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati.

Akad *mudharabah* digunakan oleh bank untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan permodalan bagi nasabah guna menjalankan usaha atau proyek dengan cara melakukan penyertaan modal bagi usaha atau proyek yang bersangkutan.

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana.

Kontrak *mudharabah* dalam pelaksanaannya pada Bank Syariah nasabah bertindak sebagai *mudharib* yang mendapat pembiayaan usaha atas modal kontrak *mudharabah*. *Mudharib* menerima dukungan dana dari bank, yang dengan dana tersebut *mudharib* dapat mulai menjalankan usaha dengan membelanjakan dalam bentuk barang dagangan untuk dijual kepada pembeli, dengan tujuan agar memperoleh keuntungan (*profit*).

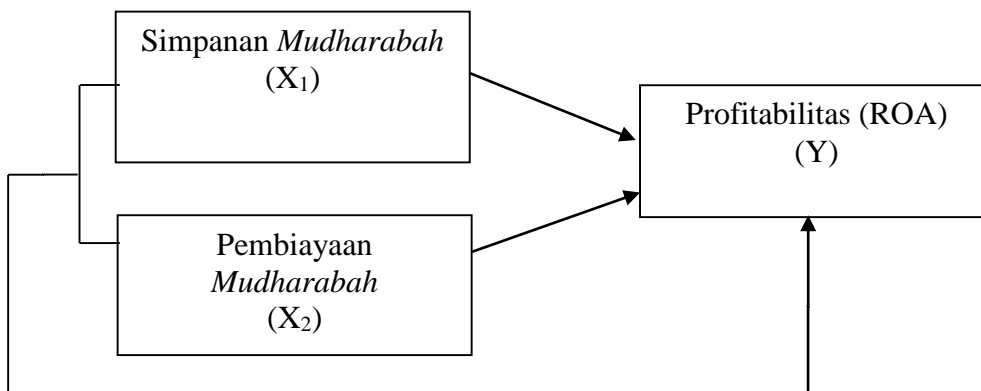
Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank syariah untuk membiayai 100% kebutuhan dana dari suatu proyek/ usaha tersebut, sementara nasabah sesuai dengan keahlian yang dimilikinya akan menjalankan proyek/usaha tersebut dengan sebaik-baiknya dan bertanggungjawab atas kerugian yang mungkin terjadi. Bank syariah dan nasabah dapat menentukan bagi hasilnya untuk masing-masing pihak berdasarkan persentase pendapatan atau keuntungan bersih dari proyek atau usaha tersebut sesuai dengan kesepakatan.

Faktor-faktor yang harus ada (rukun) dalam akad *mudharabah* adalah :

- a. Pelaku (pemilik modal maupun pelaksana usaha)
Dalam akad *mudharabah* harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaku usaha (*mudharib* atau *'amil*). Tanpa dua pelaku ini maka akad *mudharabah* tidak ada.
- b. Objek *mudharabah* (modal dan kerja)
Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya. Sedangkan kerjanya bisa berbentuk keahlian, keterampilan *selling skill*, *management skill*, dan lain-lain.
- c. Persetujuan kedua belah pihak (*ijab-qabul*)
Persetujuan kedua belah pihak, merupakan konsekuensi dari prinsip *an-taraddin minkum* (sama-sama rela). Di sini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mudharabah*. Si pemilik modal setuju dengan perannya untuk mengkontribusikan dana, sementara si pelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk mengkontribusikan kerja.
- d. *Nisbah* keuntungan.
Nisbah adalah rukun yang khas dalam akad *mudharabah*, yang tidak ada dalam akad jual-beli. Syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi dalam *mudharabah* terdiri dari syarat modal dan keuntungan. syarat modal yaitu :
 - 1) Modal harus berupa uang,
 - 2) Modal harus jelas dan diketahui jumlahnya,
 - 3) Modal harus tunai bukan utang, dan
 - 4) Modal harus diserahkan kepada mitra kerja.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka fikir mengenai Analisis Pengaruh Simpanan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat di Indonesia.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Simpanan *mudharabah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Muamalat yang terdaftar di Indonesia.
2. Pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Muamalat yang terdaftar di Indonesia.
3. Simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Muamalat yang terdaftar di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Salah satu jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi (penjelasan) adalah penelitian asosiatif. Menurut Rusiadi (2013:14) "Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih".

B. Definisi Operasional

Operasional variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Skala
ROA (Y) ROA = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aktiva X 100%	Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan tertentu dalam persen (%)	Rasio
Simpanan <i>Mudharabah</i> (X ₁)	<i>Mudharabah</i> mempunyai dua bentuk, yakni <i>mudharabah Muthlaqah</i> dan <i>mudharabah muqayyadah</i> , yang perbedaan utama di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya yang diukur dalam bentuk rupiah (Rp)	Rasio
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X ₂)	Akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana atau <i>shahibul maal</i>) menyediakan seluruh dana dalam rupiah (Rp).	Rasio

C. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder diambil dari Bank Muamalat dengan variabel penelitian yaitu ROA, simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* yang ada di Bank Muamalat dalam bentuk data *time series* yaitu mulai dari tahun 2007-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan data sekunder atau teori-teori yang akan digunakan sebagai bahan perbandingan. Penulis mengadakan penelitian melalui buku-buku literatur serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dari penelitian pustaka (*Library Research*) yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda agar dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah di ajukan sebelumnya dengan menggunakan *software* berupa SPSS versi 17, serta teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier terbaik. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0 : F(x) = F_0(x)$, dengan $F(x)$ adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel dan $F_0(x)$ adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal.

$H_1 : F(x) \neq F_0(x)$ atau distribusi populasi tidak normal.

Pengambilan keputusan.

- Jika Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel prediktor/independen dalam suatu model regresi linear berganda. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dalam penelitian ini dengan menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF)*. *Rule of thumb* yang digunakan sebagai pedoman jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai R^2 melebihi 0,90 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

2. Model Analisis Regresi Linier

Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara variabel risiko simpanan *mudharabah* (X_1) dan pembiayaan *mudharabah* (X_2) terhadap ROA (Y). Model analisis yang digunakan dimulai dengan pembentukan nilai matematis yang digunakan dalam menentukan hubungan yang berlaku diantara simpanan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* dan ROA di Bank Muamalat.

Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian menggunakan alat analisis ekonometrika yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau metode kuadrat terkecil biasa.

Data-data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linear berganda variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Dimana:

Y : ROA (%)

α : Intercept/Konstanta

X_1 : Simpanan *Mudharabah* (Rp)

X_2 : Pembiayaan *Mudharabah* (Rp)

β_1, β_2 : Koefisien regresi

μ : *term of error*

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam hal ini uji hipotesis dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu :

a. Uji Parsial (t)

Uji parsial atau biasanya lebih dikenal dengan uji t adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah/masing-masing/satu per satu. Sebagai contoh kita punya variabel Simpanan *Mudharabah* (X_1), Pembiayaan *Mudharabah* (X_2) dan ROA (Y). yang dinamakan uji parsial yakni menerangkan pengaruh dari X_1 terhadap Y, atau X_2 terhadap Y.

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/bersama-sama atau sekaligus. Sebagai contoh uji X_1 dan X_2 secara serentak terhadap Y.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya varians yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data ROA

Statistik deskriptif adalah statistik yang mendeskripsikan karakteristik dari data-data yang digunakan dalam penelitian, mulai dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi yang akan dijelaskan pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Deskriptif Data ROA

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.7499	1.75205	10

Sumber : Data diolah (SPSS Versi 17 : 2018)

Berdasarkan informasi pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa : Variabel ROA memiliki nilai rata-rata 0.7499 standar deviasi sebesar 1.75205 dengan jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 10.

a. Deskripsi Data Simpanan *Mudharabah*

Simpanan *mudharabah* adalah produk penghimpunan dana bank syariah dengan akad *mudharabah* yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Statistik deskriptif adalah statistik yang mendeskripsikan karakteristik dari data-data yang digunakan dalam penelitian, mulai dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada variabel simpanan *mudharabah* dapat dijelaskan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Deskriptif Simpanan *Mudharabah*

	Mean	Std. Deviation	N
Simpanan <i>Mudharabah</i>	13.7997	.56246	10

Sumber : Data diolah (SPSS Versi 17 : 2018)

Dari tabel di atas menyatakan bahwa variabel simpanan *mudharabah* yang mendapatkan ROA memiliki nilai rata-rata 13.7997 dan nilai standar deviasi variabel ini adalah 0.56246 yang tergolong besar sehingga data yang digunakan mengelompokkan di sekitar nilai rata-rata, dengan jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 10.

b. Deskripsi Data Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah Penyediaan dana atau tagihan untuk kerja sama usaha antara dua pihak dimana pemilik dana (*shahibul mal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pengelola dana (*mudharib*) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

Statistik deskriptif adalah statistik yang mendeskripsikan karakteristik dari data-data yang digunakan dalam penelitian, mulai dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada variabel pembiayaan *mudharabah* dapat dijelaskan pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Deskriptif Pembiayaan *Mudharabah*

	Mean	Std. Deviation	N
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	13.1839	.67051	10

Sumber : Data diolah (SPSS Versi 17 : 2018)

Dari tabel di atas menyatakan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* yang mendapatkan ROA memiliki nilai rata-rata 13.1839 dan nilai standar deviasi variabel ini adalah 0.67051 yang tergolong besar sehingga data yang digunakan mengelompokkan di sekitar nilai rata-rata, dengan jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 10.

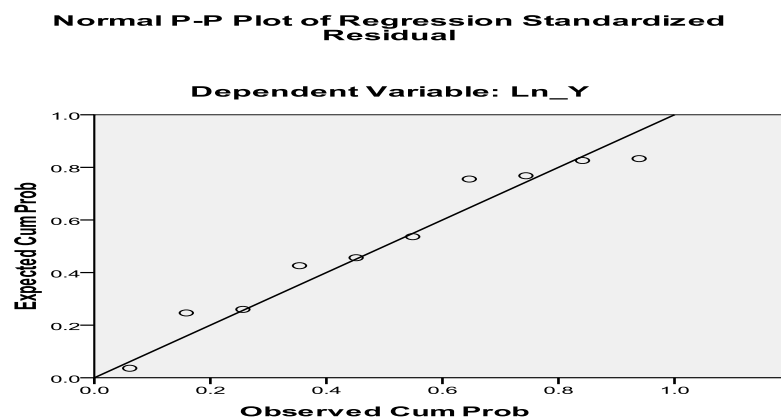
2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian tahap awal yang dilakukan dalam metode penelitian analisis data. Melalui pengujian ini, dapat diambil tindak lanjut untuk menggunakan statistik parametrik atau tidak. Menurut Gozali (2009 : 110) "tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal". Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 4.1 Normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 4.1 grafik normal probability plot menggambarkan titik-titik yang menyebar mendekati garis diagonal, sehingga data dikatakan normal. Grafik normal probability plot terlihat titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi uji normalitas data.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka > 5 menandakan terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat di Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

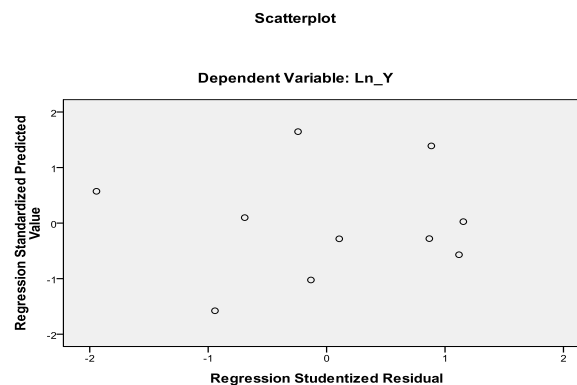
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Simpanan <i>Mudharabah</i>	.717	1.394
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	.717	1.394

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa variabel simpanan *mudharabah* memiliki nilai VIF 1.394 (< 5) dan nilai *tolerance* 0.717 (> 0.05). Variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai VIF 1.394 (< 5) dan nilai *tolerance* 0.717 (> 0.05). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak terbebaskan dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan gangguan antara suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan dalam grafik *scatterplot* Gambar 4.2.

Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot*

Hasil uji grafik *scatterplot* menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar secara acak yang terdapat diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan atau dibawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Deteksi autokorelasi dengan melihat besaran Durbin-Watson. Secara umum bisa diambil patokan :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.873	.62330	1.685

a. Predictors: (Constant), pembiayaan *mudharabah*, simpanan *mudharabah*

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas di dapat DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.685 berada pada angka D-W diantara -2 dan 2, berarti terjadi autokorelasi. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 10, serta k = 2 (k adalah jumlah variabel independen).

3. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi/R Square (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar proporsi variabel independen, dalam hal ini simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu ROA. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.873	.62330	1.685

a. Predictors: (Constant), pembiayaan *mudharabah*, simpanan *mudharabah*

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi antara simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* sebagai variabel independen, ROA beredar sebagai variabel dependen menunjukkan hubungan yang signifikan. Nilai R sebesar 0,950 atau 95% yang menggambarkan bahwa angka ini lebih besar dari 50%. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu 0,873 hal ini berarti 87,3% menunjukkan bahwa variabel independen simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* mampu menjelaskan 87,3% perubahan ROA. Sisanya sebesar 12,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam regresi pada penelitian ini. Hal ini berarti simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap ROA.

4. Uji Parsial (t)

Uji signifikan parsial dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.752	5.353		3.129	.017
Simpanan <i>Mudharabah</i>	1.631	.436	.524	3.741	.007
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	-2.921	.366	-1.118	-7.985	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berikut ini penulis mendeskripsikan pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu analisis pengaruh simpanan *mudharabah* terhadap ROA dan analisis pengaruh pendapatan *mudharabah* terhadap ROA.

- a. Analisis pengaruh simpanan *mudharabah* terhadap ROA
Kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui sebab-sebab signifikansi tersebut dalam mempengaruhi ROA berubahnya dan simpanan *mudharabah* atau untuk mengetahui sumber-sumber apa saja yang menyebabkan dana bagi hasil selama periode tertentu.
Berdasarkan Tabel 4.7, variabel simpanan *mudharabah* (X_1) diperoleh *p-value* sebesar 0,007 ($> 0,05$). Hal ini berarti simpanan *mudharabah* berpengaruh terhadap ROA secara parsial.
- b. Analisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA
Pembiayaan *mudharabah* adalah penyediaan dana atau tagihan untuk kerja sama usaha antara dua pihak dimana pemilik dana (*shahibul mal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pengelola dana (*mudharib*) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.
Berdasarkan Tabel 4.7, variabel pembiayaan *mudharabah* (X_2) diperoleh *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$) hal ini berarti pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap ROA secara parsial.

5. Uji Signifikansi Serentak (Uji F)

Uji F bertujuan menguji analisis pengaruh simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* secara simultan terhadap ROA yang dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.908	2	12.454	32.057	.000 ^a
Residual	2.719	7	.388		
Total	27.627	9			

a. Predictors: (Constant), pendapatan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah*

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji F dalam tabel 4.8, menunjukkan 0,000 ($< 0,05$), yang berarti variabel simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Dalam persamaan matematikanya dapat dirumuskan sebagai berikut ini :

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n - k$$

Dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

$$df1 = 3 - 1 = 2$$

$$df2 = 10 - 3 = 7$$

Jika pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, maka nilai F tabelnya adalah 4.74. Tabel 4.8 diatas menunjukkan $F_h (32.057) > F_t (4.74)$ dan nilai sig ($0,000 < (0,05)$), maka H_a diterima yang artinya simpanan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

6. Model Persamaan

Berikut adalah persamaan Matematika :

$$Y = 16.752 + 1.631X_1 - 2.921 X_2 + e$$

Dari hasil regresi berganda diatas dapat disimpulkan bahwa, Jika simpanan *mudharabah* terhadap rupiah (X_1) dan pembiayaan terhadap rupiah (X_2) bernilai Nol (0) maka ROA sebesar 16.752 satuan. Jika dana simpanan *mudharabah* (X_1) naik sebesar 1 maka simpanan *mudharabah* naik sebesar 1.631 satuan. Jika pembiayaan *mudharabah* (X_2) naik sebesar 1 maka pembiayaan *mudharabah* turun sebesar -2.921 satuan.

B. Pembahasan

1. Pembahasan analisis pengaruh simpanan *mudharabah* terhadap ROA

Variabel simpanan *mudharabah* berpengaruh terhadap ROA. Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Karena tabungan *mudharabah* merupakan dana pihak ketiga dianggap sebagai tolak ukur bank. Dana pihak ketiga dapat dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang cukup besar jika jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank tersebut cukup besar. Tingkat kepercayaan masyarakat sangat mempengaruhi jumlah ataupun komposisi dana pihak ketiga. Dengan bertambahnya tabungan *mudharabah* maka dana yang tersimpan juga bertambah dan laba yang didapat juga bertambah selain itu bank juga bisa menambah laba jika dana yang tersimpan disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan.

Penelitian hasil uji simpanan *mudharabah* terhadap laba juga selaras dengan penelitian (Dewi : 2014) yang menyatakan bahwa simpanan *mudharabah* memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan tabungan *mudharabah* adalah dana yang berasal dari pihak ketiga yang disimpan di bank. Dan dengan adanya dana tabungan bank akan dapat memperlancar operasionalnya untuk menyalurkan dana tersebut kepada nasabah yang membutuhkan dana sehingga laba bank akan meningkat.

2. Pembahasan analisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA

Variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap ROA. Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Meskipun pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Muamalat. Hal ini juga didukung karena dalam pembiayaan *mudharabah* dengan prinsip bagi hasil memberikan keuntungan baik bagi pihak bank maupun nasabah. Dan telah kita ketahui bahwa nasabah yang membutuhkan dana dengan cara memilih menggunakan akad bagi hasil semakin hari semakin bertambah.

Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA tersebut diatas, artinya selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miftahurrohmah : 2014) yang menyatakan bahwa terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap perolehan ROA Bank Syariah. Karena perkembangan bank juga dapat dilihat pada mobilisasi dan penyaluran. Lebih dari itu, pola pembiayaan bagi hasil, selain merupakan esensi pembiayaan syariah, juga lebih cocok untuk menggiatkan sektor riil, karena meningkatkan hubungan langsung dan pembagian risiko antara investor dengan pengusaha. Semakin lancarnya operasional perbankan dalam segi pembiayaan akan semakin menambah laba yang diperoleh suatu bank. Seperti halnya Bank Syariah yang juga menggunakan pembiayaan dengan sistem *mudharabah* maupun *musyarakah*.

$$Y = 16.752 + 1.631X_1 - 2.921 X_2 + e$$

Dari hasil regresi berganda diatas dapat disimpulkan bahwa, Jika simpanan *mudharabah* terhadap rupiah (X_1) dan pembiayaan terhadap rupiah (X_2) bernilai Nol (0) maka ROA sebesar 16.752 satuan. Jika dana simpanan *mudharabah* (X_1) naik sebesar 1 maka simpanan *mudharabah* naik sebesar 1.631 satuan. Jika pembiayaan *mudharabah* (X_2) naik sebesar 1 maka pembiayaan *mudharabah* turun sebesar -2.921 satuan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Simpanan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan bertambahnya tabungan *mudharabah* maka dana yang tersimpan juga bertambah dan laba yang didapat juga bertambah selain itu bank juga bisa menambah laba jika dana yang tersimpan disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan.
2. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini juga didukung karena dalam pembiayaan *mudharabah* dengan prinsip bagi hasil memberikan keuntungan baik bagi pihak

bank maupun nasabah. Dan telah kita ketahui bahwa nasabah yang membutuhkan dana dengan cara memilih menggunakan akad bagi hasil semakin hari semakin bertambah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi lembaga keuangan syariah khususnya Bank Muamalat hendaknya meningkatkan produk yang banyak diminati nasabah baik dari sisi tabungan maupun pembiayaan sehingga memberikan kemudahan kepada seluruh nasabah Bank Muamalat dalam memenuhi kebutuhannya agar nasabah bisa loyal dan dapat memberikan laba yang maksimal dengan banyaknya nasabah yang akan melakukan segala macam transaksi di Bank Muamalat. Bank Muamalat hendaknya lebih banyak melakukan sosialisasi kepada nasabah maupun calon nasabah terkait produk-produk yang ada di Bank Muamalat baik produk tabungan maupun produk pembiayaan serta layanan jasa lainnya.
2. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat diperluas tidak terbatas pada Bank Muamalat, akan tetapi dapat diperluas lagi baik di Bank lain dengan variabel tetap maupun di Bank yang sama dengan ditambah variabel lain, karena masih banyak variabel yang bisa berpengaruh terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Manajemen Keuangan*. (Y. Sumiharti, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya, L. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, edisi 3*. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2012). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurul Huda dan Muhamad Heykal, (2013). *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- OJK. (2016c). *Metadata Statistik Perbankan Syariah. Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan*. Jakarta. Retrieved from www.ojk.go.id.
- Paulin, O., & Wiryono, S. K. (2015). Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009-2013. *Journal of Business and Management*, 4(1).
- Polksi, M. M. (2011). *Measuring Transaction Costs and Institutional Change in the U.S. Commercial Banking Industry*. Indiana University.
- Rusiadi, dkk. (2014), *Metode Penelitian*, Medan : USU Press.
- Santoso, T. (2011). *Pengaruh Struktur Pasar terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Di Indonesia Periode 2005-2009*. Universitas Gajah Mada.
- Suteja, J., & Ginting, G. (2014). Determinan Profitabilitas Bank : Suatu Studi pada Bank yang Terdaftar di BEI. *Trikonomika*.
- Teguh, Muhammad, (2010), *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wangawidjaya Z, (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.